

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses aktif untuk mencapai suatu tujuan, belajar merupakan suatu proses psikologis atau peristiwa pribadi yang terjadi dalam diri setiap individu, proses belajar itu sendiri apabila berjalan dengan baik maka akan membawa hasil yang baik dan optimal bagi diri sendiri<sup>1</sup>.

Berdasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, bahwa fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Unsur utama pendidikan, yaitu kurikulum program pendidikan dan proses pembelajaran, dapat digunakan untuk memandu upaya membantu peningkatan keterampilan setiap orang di dalam kelas. Proses pendidikan adalah upaya yang membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka secara maksimal dengan menawarkan program dan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Pencapaian yang dicapai merupakan salah satu tanda keberhasilan seorang siswa dalam belajar karena merupakan suatu perubahan yang dibawa oleh proses pembelajaran yang telah dijalaninya. Setiap individu telah diberikan akal, indra penglihatan, indra pendengaran, jasmani dan rohani yang kuat untuk bisa menempuh pendidikan dengan baik. Al Qur'an Surat Az Zumar:9 menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قُنْتُ إِانَاءَ الْبَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ  
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

<sup>1</sup> Alex sobur, (2011), Psikologi Umum, Bandung: pustaka setia, hal.235

<sup>2</sup> Depdiknas, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan FIP UPI Bandung dengan PB.ABKN, 2007)

<sup>3</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 4.

Artinya : “Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az Zumar : 9)<sup>4</sup>

Bagian ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk belajar dan belajar akan membantu mereka maju secara intelektual dan mencapai kesuksesan. Manusia diberi akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik. Namun pada realitanya, masalah belajar masih merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena prestasi belajar rendah dengan kecerdasan tinggi yang dialami oleh peserta didik di sekolah/madrasah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri peserta didik tersebut maupun terhadap lingkungannya. Salah satu jenis masalah belajar yang dialami oleh peserta didik adalah *underachiever* atau keadaan dimana prestasi yang diperoleh peserta didik tersebut di bawah tingkat kecerdasan IQ yang dimilikinya.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa disekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, akan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Hal ini karena potensi-potensi yang ada pada seorang anak didik tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang mempunyai kecerdasan yang tinggi kurang mendapat rangsangan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup>

Prayitno dan Erman Amti menjelaskan mengenai istilah *underachiever*, *Underachiever* dan akademik delay adalah sinonim untuk siswa yang dianggap memiliki kecerdasan yang cukup tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal. Hal yang menjadi

---

<sup>4</sup> Alquran, Az Zumar ayat 9, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25.

<sup>5</sup> Syamsudin Makmur Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2005), hal.308.

peran penting dalam pembelajaran yaitu adanya motivasi dalam belajar, karena hal ini seringkali menjadi penghambat anak dalam belajar. Selain itu Rimm juga menjelaskan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik *underachiever* yaitu buruk dalam hal pengerjaan tugas, sulitnya bergaul dengan teman seumuran, memiliki kefokusannya yang tidak baik, memiliki sikap mudah bosan, memiliki kemampuan berbahasa baik namun buruk dalam hal menulis, memiliki kesabaran yang kurang serta sering adanya kritikan untuk diri sendiri.<sup>6</sup>

Underachiever terjadi bukan karena kesalahan siswa secara mutlak namun juga karena lingkungan tempat tinggal, teman sekolah, pendidik, dan keluarga<sup>7</sup>. Faktor-faktor penyebab underachiever pada prinsipnya, yaitu: faktor internal yang meliputi, motivasi, tidak menyadari potensi yang dimiliki, target prestasi yang terlalu rendah, takut mengalami kegagalan dan kesuksesan, terlalu sensitif terhadap penilaian orang<sup>8</sup>. Pendapat lain, faktor penyebabnya adalah motivasi (*mastery motivation, performance motivation, social motivation, ekstrinsic motivation*) secara signifikan memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa<sup>9</sup>.

Perkembangan anak tidak selalu mulus, kadang lambat, bahkan bisa berhenti total, dalam situasi seperti ini mereka memerlukan bantuan atau bimbingan, dengan tujuan membantu anak mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh para siswa dalam proses belajarnya, memahami potensi dan kelemahannya, permasalahan dan kesulitannya sepanjang perjalanan. Untuk mencapai kondisi tersebut, guru perlu mendekati diri kepada siswa dan menjalin hubungan yang erat dan bersahabat, sehingga siswa lebih terbuka dan berani mengungkapkan segala permasalahan dan kendala yang mereka hadapi. Melalui situasi seperti itu, guru dapat membantu siswa memecahkan masalah yang mereka hadapi.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Setyo Lelono, "Masalah Siswa *Underachiever* dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengentasannya" *Lingua a Didaktika* 05, no. 01 (2011):77-78

<sup>7</sup> Naning Sutriningsih, "Penyebab Siswa *Underachiever* Dalam Pembelajaran Matematika", *JURNAL e-DuMath*, (2017). 3(2).

<sup>8</sup> Sulthon, "Mengenal Anak Under Achiever Dan Upaya Peningkatan Prestasi Belajarnya Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Elementary*, (2014), 2(1).

<sup>9</sup> Hanke Korpershoek, "Relationships Among Motivation, Commitment, Cognitive Capacities, And Academic Achievement In Secondary Education", *Frontline Learning Research*, (2016), 4(3), 28-43.

<sup>10</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hal.253-254.

Peran dari seorang pendidik dalam lingkungan sekolah memiliki andil cukup penting dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik. Menawarkan layanan bimbingan dan konseling kepada murid adalah salah satu strategi untuk memerangi mereka yang kurang berprestasi, maka dengan ini peran dari guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk mengupayakan mencari jalan terbaik dalam mengatasi permasalahan *underachiever*. Untuk membantu peserta didik supaya bisa menghadapi tantangannya sendiri dan bisa menata masa depan, bimbingan dan konseling menjadi suatu bentuk pelayanan terpadu yang merupakan interaksi timbal balik antara peserta dengan konselor.

Tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mendorong anak-anak dalam mengembangkan kepribadian yang matang, keterampilan sosial, kecakapan akademik, dan kematangan karir individu yang akan berharga di masa depan. Salah satu hal yang paling penting untuk anak-anak miliki adalah layanan bimbingan dan konseling karena semua siswa di sekolah menerima bantuan dari guru pembimbing untuk mencapai potensi penuh mereka, bukan hanya mereka yang berjuang.<sup>11</sup>

Meskipun Bimbingan dan Konseling menawarkan berbagai layanan, layanan bimbingan kelompok terlihat sangat efektif dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh orang-orang yang kurang berprestasi. Sejumlah siswa dapat secara bersamaan mengkomunikasikan informasi melalui dinamika kelompok dengan bantuan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok melayani fungsi utama bimbingan, yaitu fungsi bantuan, dan layanan bimbingan kelompok dirancang untuk memungkinkan siswa menerima fungsi ini secara bersamaan.<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan kepada manusia untuk saling memberi nasihat seperti yang tercantum dalam QS. Al-Ashr 1-3 :

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya: “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*, Rineka Cipta. 38.

<sup>12</sup> Rahmayani Lubis, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Peserta didik Underachiever Di Mts. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung*, (Medan: 2020):3-4

kebaikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran". (QS. Al Ashr 1-3).<sup>13</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga syarat agar manusia tidak dikategorikan sebagai orang merugi. Yaitu beriman, mengerjakan amal sholeh dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Iman adalah syarat pertama manusia sebelum syarat yang lain. Bimbingan konseling kelompok bisa menjadi salah satu jalan seorang konselor dalam memberikan nasehat untuk membantu peserta didik mengentaskan masalahnya, seperti masalah rendahnya prestasi belajar peserta didik (*underachiever*).

*Underachiever* masih banyak ditemukan diberbagai sekolah, salah satunya di SMP Negeri 1 Undaan. Penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Undaan yang terus berlutut dengan pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang berprestasi. Di SMP Negeri 1 Undaan, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang berprestasi, antara lain kurangnya minat belajar, kurang percaya diri, kurangnya dorongan, kurangnya dukungan keluarga, keadaan ekonomi atau keadaan keluarga, dan lingkungan pergaulan sosial di luar lingkungan sekolah. Selain itu, anak-anak yang mengalami *underachiever* disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga menjadikan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Lebih dari pada itu, kurang sesuainya metode belajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa malas mengikuti pembelajaran dan memilih untuk menyibukkan diri sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani Lubis menunjukkan bahwa usaha yang diupayakan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang memiliki sikap *underachiever* dengan cara mengenali dan memahami sifat serta jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Kemudian mengadakan konseling terhadap peserta didik *underachiever* untuk membahas materi guna meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.<sup>14</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni'maturodhiyah yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 31 Bandar Lampung dalam memberikan

---

<sup>13</sup> Alquran, Al Ashr ayat 1-3, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

<sup>14</sup> Rahmayani Lubis, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Peserta didik Underachiever Di Mts. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung*, (Medan: 2020).

layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VII secara sistematis dan berkesinambungan telah menghasilkan perubahan yang positif dan efektif untuk memerangi *underachievers* yaitu siswa yang awalnya malas mengulang pelajaran. di rumah, dan kurang semangat dalam belajar sekarang siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar sehingga siswa yang kurang berprestasi dapat meningkat.<sup>15</sup>

Berdasar pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan “**Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Anak *Underachiever* di SMP Negeru 1 Undaan**”.

## B. Fokus Penelitian

Pernyataan-pernyataan yang menjadi fokus penelitian semuanya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan istilah yang dipilih, fokus penelitian penelitian ini adalah inisiatif yang diambil oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Undaan untuk mendukung siswa yang berjuang secara akademis.

Pertumbuhan topik penelitian akan mencakup pemeriksaan terhadap beberapa masalah, seperti faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang berprestasi dan layanan bimbingan guru bagi siswa yang mengalami kekurangan dan upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang mengalami *underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perilaku peserta didik yang mengalami *underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi peserta didik yang mengalami *underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan?

---

<sup>15</sup> Ni' maturodhiyah, Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Peserta Didik Yang Mengalami *Underachiever* Di Smp Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, (Bandar Lampung: 2019).

#### D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian akan bermanfaat jika memiliki tujuan tertentu. Tujuan berikut dari penelitian ini didasarkan pada penjelasan latar belakang penulis dan artikulasi masalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku peserta didik yang mengalami *underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan.
3. Untuk menganalisis upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami *underachiever* di SMP Negeri 1 Undaan.

#### E. Manfaat Penelitian

**Suatu penelitian niscaya akan menghasilkan temuan-temuan penelitian yang diantisipasi, yang akan bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain. Manfaat dari penelitian ini adalah:**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dijadikan sebagai landasan untuk terciptanya wawasan ilmiah tentang bagaimana percobaan tesis dilakukan untuk dijadikan sebagai pedoman operasionalisasi konseptual.
  - b. Sebagai studi teoritis dalam penyelidikan aplikasi dan pengembangan metode layanan konseling individu dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dengan *underachiever*.
  - c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan BKPI di IAIN Kudus.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru, dapat memberikan informasi dalam meningkatkan prestasi peserta didik *underachiever*.
  - b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan peserta didik dengan *underachiever*.
  - c. Bagi Peserta Didik, sebagai informasi tentang pentingnya mengatasi *underachiever* yang ada pada dirinya.
  - d. Bagi Orang Tua, sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua bagaimana mencegah maupun mengatasi anak *underachiever*.
  - e. Bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan mereka dalam topik tersebut, khususnya terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yang kurang berprestasi.

## F. Sistematika Penulisan

Hasilnya, akan dihasilkan kajian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan penelitian ini berupaya memperoleh gambaran secara garis besar dari setiap bagian dan saling berkesinambungan. Penulis akan mengatur prosedur penelitian yang tercantum di bawah ini:

### 1. Bagian Awal

Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman presentasi, prolog, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar merupakan bagian pertama.

### 2. Bagian Isi

Ada lima bab dalam garis besar bagian ini, yang masing-masing berhubungan dengan bab berikutnya.

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

#### **BAB II : Kerangka Teori**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai guru bimbingan konseling, bimbingan dan konseling, *underachiever*, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi bentuk perilaku peserta didik *underachiever*, prestasi peserta didik dengan *underachiever*, upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu meningkatkan prestasi peserta didik *underachiever*, serta faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi peserta didik *underchiever*.

#### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran serta penutup,

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.